

Implementasi Karakter Peduli Sosial sebagai Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila dalam Komunitas Motor Vespa (Studi di Komunitas *Vespa Antique Club* Indonesia Cabang Bandung)

Beben Muhammad Bachtiar

Fakultas Hukum Universitas Kuningan, Indonesia

Email: beben.mbachtiar@uniku.ac.id

Abstract

In this era of globalization, the values of social care continue to experience degradation, especially among the younger generation or among students who are the nation's successors. The values of social care that are currently starting to fade are examples of indifference, self-defeating attitudes, disloyalty to friends and so on. This study aims to find out that there are still those who implement the character of social care which is used as the practice of Pancasila values carried out by the Vespa motorbike community. The method used in this research is a descriptive study with a qualitative approach. The research was conducted at the Bandung branch of the Vespa Antique Club Indonesia community. Research informants consisted of founders, administrators, and members of the Bandung branch of the Vespa Antique Club Indonesia as well as the community and orphanage caretakers. The results of data collection obtained through interviews, observation, literature and documentation techniques were then analyzed using analytical techniques in the form of data reduction, data presentation, and verification then validated using source triangulation techniques and data collection techniques. The results of the study show that the vespa motor community implements the social care character as the values of Pancasila. It has a goal in its community to serve the nation and the state. In addition, the character that is instilled in the souls of each of its members is an education that creates a high sense of solidarity for each of its members, which aims to to cultivate a high sense of concern for fellow human beings. With various forms of activities and work programs that are used as a form of implementing a socially caring character in the process many positive things can be taken for all members in particular and for society in general.

Keywords: Implementation, Character, Social Care, Values Pancasila, Community.

Abstrak

Di era globalisasi ini nilai-nilai kepedulian sosial terus mengalami degradasi khususnya di kalangan generasi muda atau kalangan pelajar yang merupakan penerus bangsa. Nilai-nilai kepedulian sosial yang saat ini mulai luntur contohnya sikap acuh tak acuh, sikap ingin menang sendiri, tidak setia kawan dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa masih adanya yang mengimplementasikan karakter peduli sosial yang dijadikan sebagai pengamalan nilai-nilai Pancasila yang dilakukan oleh komunitas motor vespa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan pada komunitas *Vespa Antique Club* Indonesia cabang Bandung. Informan penelitian terdiri dari Pendiri, pengurus, dan anggota Vespa Antique Club Indonesia cabang Bandung serta masyarakat dan pengurus panti asuhan. Hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, literatur dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan teknik analisis berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kemudian divalidasi menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas motor vespa mengimplementasikan karakter peduli sosial sebagai nilai-nilai Pancasila memiliki tujuan dalam komunitasnya untuk mengabdikan kepada bangsa dan negara, selain itu karakter yang ditanamkan dalam jiwa setiap anggotanya merupakan suatu pendidikan yang menimbulkan rasa solidaritas yang tinggi bagi setiap anggotanya yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepedulian yang tinggi kepada sesama manusia. Dengan macam-macam bentuk kegiatan dan program kerja yang dijadikan sebagai bentuk implementasi karakter peduli sosial yang dalam prosesnya dapat diambil banyak hal positif bagi seluruh anggota khususnya dan bagi masyarakat secara umum.

Kata kunci: Implementasi, Karakter, Peduli Sosial, Nilai-Nilai Pancasila, Komunitas.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini nilai-nilai kepedulian sosial terus mengalami degradasi khususnya di kalangan generasi muda atau kalangan pelajar yang merupakan penerus bangsa. Nilai-nilai kepedulian sosial yang saat ini mulai luntur contohnya sikap acuh tak acuh, sikap ingin menang sendiri, tidak setia kawan dan lain sebagainya. Penyebab lunturnya nilai-nilai tersebut sangat beragam, diantaranya karena kesengajaan sosial atau status sosial, karena sikap egois masing-masing individu, kurangnya pemahaman atau penanaman tentang nilai-nilai peduli social. Selain itu, 'latar belakang ketidakharmonisan keluarga tentu akan menunjukkan lebih banyak potensi untuk mencari lingkungan mereka sendiri di luar keluarga yang dapat menerima apa adanya. Jika anak masuk dalam lingkungan yang tidak baik, maka anak akan terjerumus kedalam tindakan-tindakan negatif, seperti mencuri, memperkosa, membunuh, penyalahgunaan alkohol, dan bahkan penyalahgunaan narkoba. kurangnya sikap toleransi, simpati dan empati. Untuk mengatasi permasalahan kepedulian sosial, secara umum banyak upaya yang telah dilakukan berbagai kalangan untuk mengedukasi generasi muda, baik itu dari kalangan masyarakat umum seperti karang taruna, lembaga pemerintahan yang bergerak dibidang kemanusiaan seperti BASARNAS, Komunitas motor, dan lain sebagainya.

Selain itu, diperlukannya pendidikan karakter untuk menumbuhkan kesadaran mengenai rasa kesatuan dan persatuan berbangsa, juga memperbaiki nilai-nilai yang telah menyimpang dan mengembalikannya ke nilai-nilai yang sesuai demi kesatuan Negara Indonesia dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan melalui pendidikan karakter bagi para generasi penerus Bangsa seperti sesuai dengan Motto atau semboyan Negara kesatuan Republik Indonesia yakni Bhineka Tunggal Ika, 'motto ini diambil dari formulasi Empu Tantular, seorang pemikir zaman kerajaan Hindu Majapahit. Dengan kemajemukan itu maka persoalan kebangsaan yang sering muncul kepermukaan adalah persolan disitegrasi bangsa, gerakan separatis yang ingin melepaskan dari NKRI.

Di era ini, kesadaran rasa kesatuan dan persatuan mulai menurun dengan adanya penyimpangan-penyimpangan nilai yang tidak sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia. Masyarakat Indonesia pada umumnya untuk saat ini cenderung lebih terpengaruhi dengan perkembangan budaya luar yang marak dengan kebebasan dan lebih mementingkan diri pribadinya masing-masing. Selain itu, penyimpangan perilaku yang muncul di masyarakat seperti korupsi, kekerasan, tindakan kriminal, pelecehan seks, perusakan, etika-etika yang mulai menipis, kurangnya tenggang rasa dan tanggung jawab menjadi konsumsi sehari-hari di media massa. Yang mengkhawatirkan kondisi ini muncul di lingkungan pelajar dan mahasiswa seolah-olah mereka tidak mendapatkan pendidikan karakter saat kegiatan belajar mengajar. Sehingga hal ini menjadi pekerjaan yang sangat sulit di Indonesia. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif yang diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Dengan demikian,

¹ Nina Zainab. *Penerapan Asas Diversi dalam Rehabilitasi bagi Anak sebagai Penyalahguna Narkoba yang Berhadapan dengan Hukum*. Logika : Jurnal Penelitian Universitas Kuningan Vol. 14 Nomor 01.2023. 1-14.

² Junaedi, Agus Dimiyati. *Hakikat dan Fungsi Negara: Telaah atas Persoalan Kebangsaan di Indonesia*. Logika : Journal of Multidisciplinary Studies, p-ISSN 2085-997X. e-ISSN 2715-4505
Vol. 11 Nomor 01 Juni 2020.1-9

³sudah semestinya bahwa para orangtua memberikan perhatian terhadap pendidikan anak-anaknya, dan generasi muda masyarakatnya. Tujuan dan misi pendidikan yang dilaksanakan yaitu memberi bimbingan agar dapat hidup mandiri. Sejatinya, pendidikan karakter merupakan bagian esensial yang menjadi tugas lembaga pendidikan, tetapi selama ini kurang diperhatikan. Karena minimnya perhatian terhadap pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan menyebabkan berkembangnya berbagai penyakit sosial di masyarakat.

Setiap komunitas memiliki tujuan-tujuan yang diutamakan untuk kepentingan dari komunitas tersebut. Selain itu, setiap komunitas memiliki sisi dari kepedulian sosial. Hal tersebut tercipta dari sifat asli anggota komunitasnya sendiri yaitu manusia. Dimana manusia merupakan makhluk sosial yang di dalam hidupnya tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh manusia lain. Manusia dikatakan makhluk sosial, juga dikarenakan pada diri manusia ada dorongan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain. Ada kebutuhan sosial (*social need*) untuk hidup berkelompok dengan orang lain. Seringkali didasari oleh kesamaan ciri atau kepentingan masing-masing. Salah satu komunitas yang mengaktualisasikan karakter peduli sosial adalah komunitas motor vespa. Dalam komunitas vespa kepedulian sosial merupakan jiwa atau identitas dari komunitas itu sendiri. Komunitas vespa terkenal dengan kepedulian sosialnya yang sangat tinggi, hal ini didasari oleh arti dari vespa itu sendiri. Berbeda dengan geng motor yang lebih terindikasi dengan kriminal, ⁴Geng motor diartikulasikan sebagai sebuah kelompok yang terdiri dari beberapa anggota, memiliki program dan kepengurusan yang terorganisir serta memiliki konotasi yang negatif dalam perilakunya seperti berkelahi, merampas bahkan membunuh. Fenomena geng motor muncul dari metamorfosa dan dinamika sosial akibat modernisasi yang tidak terbendung secara baik, muncul dari kegelisahan - kegelisahan akibat kurangnya kasih sayang dan perhatian keluarga. Sehingga keberadaan anggota di dalam geng (kelompok tertentu) merasa terlindungi, mendapat perhatian dari rekan- rekannya.

Vespa merupakan bahasa dari italia yang berarti tawon atau lebah dimana hewan tersebut merupakan hewan yang berkelompok, memiliki jiwa dan karakter yang peduli terhadap sesama dan selalu menghasilkan yang baik bagi sesamanya. Selain itu, didasari dengan ⁵komitmen organisasi demi terselenggaranya aprogram tersebut Komitmen organisasi menjadi penyebab kecurangan dalam sebuah runaglingkup organisasi pemerintahan dikarenakan anggota yang tidak memiliki kepercayaan terhadap nilai-nilai organisasi, dan rendahnya loyalitas yang dimiliki menyebabkan pihak yang melkukan kecurangan lebih mementingkan diri pribadinya hal tersebut dilakukan semata mata karena seorang pelaku kecurangan selalu merasa tidak puas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini difokuskan terhadap Bagaimana pelaksanaan implementasi karakter peduli sosial sebagai pengamalan nilai-nilai Pancasila yang dikembangkan dalam komunitas motor vespa. Yang kedua Karakter peduli sosial seperti apa saja yang dilakukan komunitas motor vespa sebagai pengamalan nilai-nilai Pancasila.

³ Arief Rahman. *Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 dan Tantangannya di Era Industri* 4.0. Logika : Jurnal Penelitian Universitas Kuningan Vol. 13 Nomor 02.2022. 159-167. 2022, Hlm. 160.

⁴ Diding Rahmat. *Problematika Geng Motor di Kabupaten Kuningan dalam Prespektif Sosiologi Hukum*. Jurnal Unifikasi, ISSN 2354 -5976 Vol. 1 No. 1 Oktober 2013

⁵ Neni Nurhayati. *Komitmen Organisasi, Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa dengan Moralitas Individu sebagai Variabel Moderasi*. Logika : Jurnal Penelitian Universitas Kuningan Vol. 13 Nomor 01.2022. 114-136.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan pada *Vespa Antique Club* Indonesia cabang Bandung Informan penelitian terdiri dari Pendiri, pengurus, dan anggota *Vespa Antique Club* Indonesia cabang Bandung serta masyarakat dan pengurus panti asuhan.⁶ Hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, studi literatur dan studi dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan model Milles dan Huberman. Teknis analisis tersebut terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Data yang berhasil diperoleh kemudian divalidasi menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam komunitas motor vespa.

Pelaksanaan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam komunitas motor vespa diperoleh beberapa hal, antara lain :

Tabel 1.1

Bentuk Implementasi	Program Kerja	Objek Implementasi
Implementasi karakter peduli sosial sebagai pengamalan nilai-nilai pancasila dalam komunitas motor vespa dijadikan program kerja unggulan dan ditetapkan oleh musyawarah anggota yang diadakan setiap tahunnya.	Program kerja yang disusun dan dijadikan sebagai bentuk implementasi karakter peduli sosial sebagai pengamalan nilai-nilai pancasila memiliki Landasan hukum yang berlaku di komunitas motor vespa yakni berupa AD dan ART.	Objek dari implementasi karakter peduli sosial sebagai pengamalan nilai-nilai Pancasila merupakan anggota dari komunitas.

Sumber : Diolah oleh Peneliti 2018

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan sebuah temuan, bahwasanya implementasi karakter peduli sosial sebagai pengamalan nilai-nilai Pancasila dilakukan dengan suatu bentuk program yang wajib dikomunitas motor vespa. Implementasi karakter peduli sosial bagi komunitas motor vespa merupakan sebuah metode yang secara sadar dijadikan tujuan dalam komunitasnya untuk tetap mengabdikan kepada bangsa, selain itu karakter yang ditanamkan dalam jiwa setiap anggotanya merupakan suatu pendidikan yang menimbulkan rasa solidaritas yang tinggi bagi setiap anggotanya yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepedulian yang tinggi kepada sesama manusia. Dalam lingkungan komunitas yang berjalan disini sangat mempengaruhi pola pembangunan karakter setiap anggotanya dengan lingkungan yang memiliki tujuan untuk mengimplementasikan karakter

⁶ Miles, MB. dan A Huberman. (2007). *Analisis Data Kualitatif, Buku sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

peduli sosial meskipun setiap anggota masing-masingnya sudah memiliki karakter yang dibawa semenjak lahir. Selain karakter yang dibawa anggota komunitas semenjak lahir, karakter setiap anggota juga dipengaruhi oleh lingkungan yang ada, :⁷Proses pembelajaran di sekolah yang tidak lagi mampu mewujudkan visi dan misinya (untuk menjadikan peserta didik yang bernurani dan berakhlak mulia; cerdas dan cendekia, serta mandiri) adalah merupakan tindakan yang sia-sia, dan bahkan sudah keluar dari prinsip “makna mendidik dan mengajar” sebagai tujuan utama pendidikan di sekolah. Membentuk insan bernurani berarti memiliki jiwa budi luhur, taat menjalankan agamanya, sopan santun, jujur, memiliki hati yang bersih dan peka terhadap lingkungan; insan cendekia berarti tajam pikirannya, cepat tanggap terhadap situasi, berpikir logis dan pandai mencari jalan keluar dari permasalahan; dan insan mandiri berarti percaya diri dan mampu memecahkan persoalan, tidak cengeng, dan mampu mengendalikan diri; serta beribadah sematamata karena Allah SWT.

Selain lingkungan yang sangat berpengaruh dalam pertumbuhan karakter setiap pribadi anggota komunitas, ada hati nurani yang dimiliki setiap anggota komunitas yang mempengaruhi dalam pertumbuhan karakter peduli sosial disetiap anggota. Hati nurani yang dimiliki manusia pada umumnya akan mempengaruhi ketika memperhatikan lingkungan sekitar untuk tujuan pengambilan keputusan yang menghasilkan kepedulian yang benar atau salah pada pribadi anggota komunitas, Selain itu, ⁸Manusia dapat menentukan dirinya untuk menjadi baik dan buruk. Sifat baik manusia digerakan oleh hati yang baik pula (*qolbun salim*), jiwa yang tenang (*nasful mutmainah*), akal sehat (*aqlus salim*), dan pribadi yang sehat (*jismus salim*). Potensi menjadi buruk digerakan oleh hati yang sakit (*qolbun maidh*), nafsu pemarah (*amarah*), lacur (*lawwamah*), rakus (*saba'iyah*), hewani (*bahimah*), dan pikiran yang kotor (*aqlussu'i*).

Berdasarkan ungkapan tersebut, dalam pembentukan karakter seorang manusia dapat ditentukan untuk menjadi baik dan buruknya. Hal tersebut yang dijadikan sebagai sifat manusia yang digerakan oleh hati dan jiwa seorang manusia, selain itu akal dan pribadi seorang manusia yang menentukan pembentukan karakter itu. Pembentukan karakter disini berpengaruh dalam implementasi karakter peduli sosial yang bertujuan untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila, dimana karakter yang terbentuk baik dalam diri manusia akan merangsang nilai positif dalam implementasinya.

B. Karakter peduli sosial sebagai pengamalan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan pada hasil penelitian terkait macam-macam karakter peduli sosial yang dilakukan oleh komunitas motor vespa sebagai pengamalan nilai-nilai Pancasila diperoleh beberapa hal, antara lain:

⁷ Tutuk Ningsih. *Implementasi Pendidikan Karakter*. STAIN Press, Purwokerto Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto. 2015, Hlm. 10.

⁸ Utami, Sri. *Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Sekolah Berbudaya Lingkungan (Studi Deskriptif di SMP Negeri 7 Bandung)*. Skripsi Sarjana PKn pada FPIPS UPI Bandung: Tidak diterbitkan. 2014, hlm. 15

Tabel 1.2



Sumber : Diolah oleh Peneliti 2018

- a. Kepedulian sosial yang menimpa rasa suka maupun duka diimplementasikan oleh komunitas motor vespa dengan bentuk bantuan atau santunan kepada anak yatim piatu di panti asuhan dan korban bencana alam. Hal tersebut membuktikan bahwa komunitas motor vespa memiliki karakter kepedulian. ⁹Peduli adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang sudah terjadi, selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- b. Kepedulian sosial bagi pribadi dan bersama disini merupakan tindakan yang ingin selalu dilakukan oleh setiap anggota komunitas dalam memberi bantuan dari pribadi untuk kepentingan atau kemaslahatan bersama. ¹⁰Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- c. kepedulian sosial juga dilakukan dalam hal yang mendesak. Dimana kepedulian tersebut dibutuhkan kepekaan yang dikarenakan dengan situasi yang mendesak.

Berdasarkan poin-poin tersebut dapat disimpulkan sebuah temuan, bahwasanya, karakter peduli sosial yang dilakukan oleh komunitas motor vespa sebagai pengamalan nilai-nilai Pancasila memiliki 3 unsur kepedulian sosial, yaitu kepedulian sosial yang berdasarkan suka dan duka, kepedulian sosial pribadi dan bersama, dan kepedulian yang lebih sering mendesak.

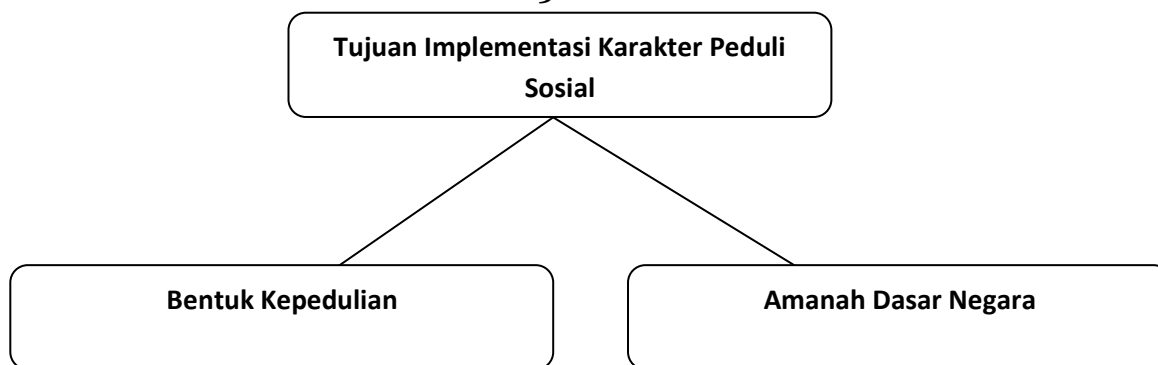
C. Tujuan dalam mengimplementasikan karakter peduli sosial.

Berdasarkan pada deskripsi hasil analisis terkait alasan komunitas motor vespa mengimplementasikan karakter peduli sosial sebagai pengamalan nilai-nilai Pancasila diperoleh beberapa hal, antara lain:

⁹ Andy Wiyani, Novan, Konsep, Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013 Hal 178.

¹⁰ Agus Wibowo. Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012 Hal 44.

Tabel 1.3



Sumber : Diolah oleh Peneliti 2018

- a. Tujuan yang dijadikan komunitas motor vespa mengimplementasikan karakter peduli sosial adalah sebagai bentuk kepedulian sesama anggota masyarakat yang secara berkesinambungan manusia itu sendiri saling memperhatikan dan saling membutuhkan satu sama lainnya.
- b. menjalankan amanah dari dasar negara kita yaitu Pancasila dan UUD NRI tahun 1945. Dengan menggunakan asas kekeluargaan dan gotong royong

Berdasarkan poin-poin tersebut dapat disimpulkan sebuah temuan, bahwasanya, tujuan komunitas motor vespa mengimplementasikan karakter peduli sosial adalah kodrat dari manusia itu diciptakan sebagai makhluk sosial, dimana makhluk sosial yang saling berhubungan satu sama lainnya. dalam komunitas menjelaskan dengan mengimplementasikan karakter peduli sosial itu sesuai dengan tujuan komunitas untuk menjalankan amanah dari dasar negara yaitu Pancasila dan UUD NRI tahun 1945. Dengan menggunakan asas kekeluargaan yang dijadikan kunci dari kepedulian itu sendiri. tujuan-tujuan tersebut menunjukkan perilaku seorang manusia yang berkarakter mulia, dimana perilaku manusia yang baik dan suka menolong dengan berasaskan kekeluargaan dan berdasarkan kodrat manusia yang merupakan makhluk social selain itu, sebagai warga negara yang baik berupaya untuk membantu sebagian program pemerintah dalam mewujudkan pemerintah yang baik.

¹¹Negara harus hadir dalam memberikan pelayanan terbaiknya kepada rakyatnya yang merupakan pemberi mandate untuk menjalankan pemerintahan dan rakyat melalui Dewan Perwakilan Rakyat sudah memberikan panduan bagi penyelenggara pemerintahan untuk menjalankan roda pemerintahan dengan menggunakan asas-asas umum penyelenggaraan pemerintahan yang baik. ¹²Bangsa dan negara Indonesia menganut pandangan hidup berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, maka tujuan pada tipe Negara Kemakmuran Indonesia adalah “menyelenggarakan kemakmuran rakyat berdasarkan Pancasila dan Undang - Undang Dasar 1945” untuk itu maka negara Indonesia diperbolehkan ikut campur dalam kehidupan pribadi warga negaranya.

¹¹ Suwari Akhmaddhian. *Asas-Asas dalam Penyelenggaraan Pemerintahan yang Baik untuk Mewujudkan Good Governace*. Logika : Journal of Multidisciplinary Studies, ISSN 2085-9970. Vol. 09 Nomor 01 Juni 2018. 30-38.

¹² Ahmad Hunaeni Zulkarnaen. *EKSISTENSI LEMBAGA KERJASAMA BIPARTIT DALAM PERSPEKTIF NEGARA KESEJAHTERAAN DAN HAK ASASI MANUSIA*. UNIFIKASI : Jurnal Ilmu Hukum, Volume 05 Nomor 01, Januari 2018. P - ISSN 2354 - 5976, e - ISSN 2580 - 7382

¹³Istilah karakter memiliki dua pengertian. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku, apabila seseorang bertingkah laku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah orang tersebut memanasifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya apabila seseorang berperilaku jujur dan suka menolong tentulah orang tersebut memanasifestasikan perilaku mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitanya dengan "personality". Seseorang bisa disebut "orang yang berkarakter" (*a personal of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral. Selain yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku manusia dalam hidup dengan sesama manusia dalam mengimplementasikan karakter peduli sosial komunitas motor vespa bertujuan untuk mendapatkan sebuah nilai. Dimana nilai tersebut yang diharapkan akan meningkatkan perilaku antar sesama anggota komunitas untuk menjadi lebih baik. Dapat dijelaskan bahwa nilai pada hakikatnya hadir sebagai implikasi dari kesatuan antara komponen pemikiran dan naluri yang melahirkan apa yang diyakini sebagai suatu kebaikan. Nilai tidak untuk diverbalkan, tetapi dimaknai sebagai kerangka dasar dalam melakukan suatu tindakan. Nilai juga berkaitan erat dengan budaya yang berkembang dalam suatu sistem sosial manusia. Nilai-nilai seperti hal tersebut yang dijadikan alasan sebagian dalam mengimplementasikan karakter peduli sosial.

Sebagai wujud dari kecintaan setiap anggota dari komunitas motor vespa menjadikan karakter peduli sosial sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai Pancasila yang wajib di implementasikan oleh seluruh warga Negara Indonesia. Nilai-nilai Pancasila disini yang diamalkan oleh komunitas motor vespa dari sila pertama hingga sila kelima selalu diamalkan dalam setiap kegiatannya. Karena pada dasarnya komunitas ini didirikan dengan berdasarkan Pancasila. Nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara membuat bangsa Indonesia memiliki pondasi dan pendirian yang kokoh untuk terus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman dan tidak terpengaruh atau goyah dengan gangguan dari pihak luar yang berusaha untuk mengganggu stabilitas bangsa Indonesia.

¹⁴Nilai-nilai Pancasila pada dasarnya berakar pada kebhinekaan atau multikulturalisme bangsa dan masyarakat Indonesia dimana sifat multikulturalisme tersebut berkembang dari waktu ke waktu. Dengan demikian, wajar jika nilai-nilai Pancasila sangat komprehensif dengan ciri jati diri bangsa dan manusia Indonesia yang kemudian dituangkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pembukaan UUD 1945 alinea keempat yang memuat lima sila Pancasila menggambarkan nilai-nilai bangsa dan rakyat Indonesia yang terangkum dalam suatu konstitusi negara. Dengan demikian, bangsa Indonesia memiliki hak dan kewajiban untuk mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya. ¹⁵Nilai kemanusiaan terkandung dalam sila kedua, yaitu Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab yang berarti menjunjung tinggi nilai - nilai kemanusiaan, kesadaran sikap dan perbuatan manusia yang didasarkan kepada potensi budi nurani manusia dalam hubungannya dengan norma - norma dan kebudayaan umumnya, secara lain dapat dikatakan bahwa manusia bebas keinginannya, tetapi terikat pula oleh

¹³ Mu'in, F. (2011). *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia. 2011 Hlm 160.

¹⁴ Junaedi. *The Axiology of Pancasila in the Reconstruction of Legal Culture in Indonesia*. UNIFIKASI : Jurnal Ilmu Hukum, Volume 06 Nomor 01.2019. p-ISSN 2354-5976, e-ISSN 2580-7382

¹⁵ Laurensius Arliman S. *PERLINDUNGAN HUKUM BAGI ANAK DALAM PERSPEKTIF PANCASILA DAN BELA NEGARA*. UNIFIKASI : Jurnal Ilmu Hukum, Volume 05 Nomor 01, Januari 2018. P-ISSN 2354 - 5976, e-ISSN 2580 - 7382

keterbatasan dan tanggungjawabnya kepada masyarakat dan Negara, dibatasi juga oleh lingkungannya.

¹⁶Pancasila sebagai dasar filsafat negara serta sebagai filsafat hidup bangsa Indonesia pada hakikatnya merupakan suatu nilai-nilai yang bersifat sistematis oleh karena itu sebagai suatu dasar filsafat maka sila-sila Pancasila merupakan suatu kesatuan yang bulat, hierarki dan sistematis, dalam pengertian inilah maka sila-sila Pancasila merupakan suatu sistem filsafat. Karena merupakan suatu sistem filsafat maka kelima sila bukan terpisah-pisah dan memiliki makna sendiri-sendiri melainkan memiliki esensi yang utuh.¹⁷ Sebagai suatu dasar filsafat negara maka sila-sila Pancasila merupakan suatu sistem nilai, oleh karena itu sila-sila Pancasila pada hakikatnya merupakan suatu kesatuan. Meskipun dalam setiap sila terkandung nilai-nilai yang memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya namun kesemuanya itu tidak lain merupakan suatu kesatuan yang sistematis namun tidak dapat dilepaskan keterkaitannya dengan sila-sila lainnya.

Selain dengan mengimplementasikan nilai-nilai pancasila didalamnya harus ada ketegasan dalam hal aturan yang berlaku dalam komunitas atau organisasi yang didasari oleh hukum yang berlaku di NKRI . ¹⁸Sehubungan dengan keharusan sekaligus amanat untuk menggunakan nilai-nilai Pancasila khususnya sila I, dalam sistem hukum nasional secara jelas dinyatakan: (a) Pasal 29 ayat (1) UUD 1945: Negara berdasarkan atas kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) Pasal 3 ayat (2) Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2004 tentang Kekuasaan Kehakiman: “Peradilan negara menerapkan dan menegakkan hukum dan keadilan berdasarkan Pancasila”. Indonesia adalah negara hukum sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 1 (3) UU No. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa berbagai peraturan yang ada harus didasarkan pada nilai-nilai Pancasila.

D. Kendala dan solusi dalam implementasi karakter peduli sosial

Berdasarkan pada deskripsi hasil analisis terkait kendala dan solusi dalam implementasi karakter peduli sosial sebagai pengamalan nilai-nilai Pancasila diperoleh beberapa hal, antara lain:

Tabel 1.3

KENDALA	SOLUSI
Komunikasi	Membangun pola komunikasi yang baik dan jelas
Latar Belakang Pendidikan dan Lingkungan	Mengadakan pelatihan, gathering dan pengelolaan kegiatan
Materil	Mengadakan bakti sosial dan penggalangan dana

Sumber : Diolah oleh Peneliti 2018

¹⁶ Rahayu, Ani Sri. Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan(PPKn). Jakarta: Bumi Aksara. 2013 Hlm 25-26.

¹⁷ Kaelan dan Achmad Zubaidi. Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Paradigma. 2020 Hlm. 31.

¹⁸ Dian Alan Setiawan. *The Implication of Pancasila Values on the Renewal of Criminal Law in Indonesia*. UNIFIKASI : Jurnal Ilmu Hukum, Volume 05 Nomor 02, July 2018. p-ISSN 2354 -5976,e-ISSN 2580-7382

- a. Kendala yang dihadapi berupa komunikasi di setiap anggota komunitas, dimana komunikasi tersebut merupakan modal dari suatu komunitas itu berdiri.
- b. Latar belakang pendidikan dan lingkungan tempat tinggal yang menjadi kendala dalam komunitas motor vespa untuk mengimplementasikan karakter peduli sosial
- c. Materil yang menjadi faktor pendukung untuk mengimplementasikan karakter peduli sosial terkadang menjadi kendala dalam proses pelaksanaannya.
- d. Solusi yang dilakukan dalam menghadapi kendala-kendala tersebut dilakukan oleh pengurus maupun anggota komunitas dalam menyikapi kendala. Membangun nilai-nilai gotong royong, menyamakan persepsi, berbagi informasi sesama anggota, dan pengelolaan kegiatan disetiap program yang direncanakan oleh pengurus dan anggota sehingga bisa memaksimalkan peran dan fungsi dari komunitas itu sendiri. karena pada dasarnya komunitas itu atas dasar kesamaan dan kebutuhan dari setiap anggotanya.

Berdasarkan poin-poin tersebut dapat disimpulkan sebuah temuan, bahwasanya kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan karakter peduli sosial sebagai pengamalan nilai-nilai Pancasila ada beberapa macam, diantaranya adalah komunikasi antar anggota, latar belakang pendidikan dan tempat tinggal, dan materil. Untuk menghadapi kendala-kendala tersebut, komunitas motor vespa berupaya untuk meningkatkan komunikasi disetiap anggota agar terjalinnya ikatan antar anggota dan membangun nilai-nilai gotong royong. Selain itu upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala yang ada pengurus dari komunitas motor vespa berupaya untuk menyamakan persepsi antara setiap anggota dengan cara *mix idea* dengan cara memanfaatkan momentum silaturahmi wajib yang diagendakan oleh pengurus.

Komunikasi dalam suatu komunitas menjadi modal utama dalam berjalannya komunitas tersebut, namun komunikasi antar anggota itu sendiri yang selalu menjadi kendala dalam setiap komunitas. Komunikasi antara anggota selalu menjadi kendala dalam setiap komunitas, sedangkan komunikasi itu sendiri yang akan menghasilkan hubungan sosial yang relative bertahan dan akan menjadi identitas bagi komunitas itu sendiri. Selain itu¹⁹, individu-individu di dalam komunitas dapat terhubung melalui maksud, kepercayaan, sumberdaya, preferensi, kebutuhan, risiko, kegemaran, dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Berdasarkan penjelasan tersebut dalam suatu komunitas itu dapat menjadi komunitas yang positif apabila memiliki maksud yang terintegritas dan memiliki kepercayaan satu samalainnya dari setiap individu para anggotanya. Selain dari itu komunikasi dalam setiap komunitas menjadi cara untuk menyamakan maksud dan kebutuhan dari komunitas.

SIMPULAN

Secara umum komunitas motor vespa mengimplementasikan karakter peduli sosial sebagai nilai-nilai Pancasila memiliki tujuan dalam komunitasnya untuk mengabdikan kepada bangsa dan negara, selain itu karakter yang ditanamkan dalam jiwa setiap anggotanya merupakan suatu pendidikan yang menimbulkan rasa solidaritas yang tinggi bagi setiap anggotanya yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepedulian yang tinggi kepada sesama manusia.

¹⁹ Wenger, E., Richard M., and William S., 2002. *Cultivating Communities of practice: a guide to managing knowledge*. Harvard Business School Press. 2022 Hlm. 4.

Dengan macam-macam bentuk kegiatan dan program kerja yang dijadikan sebagai bentuk implementasi karakter peduli sosial yang dalam prosesnya dapat diambil banyak hal positif bagi seluruh anggota khususnya dan bagi masyarakat secara umum. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan selain menjadi suatu bentuk implementasi dari karakter peduli sosial merupakan suatu kegiatan dimana bertujuan untuk pembentukan karakter disetiap anggota komunitasnya. Pembentukan karakter yang diharapkan dimana pembentukan karakter peduli sosial yang berdasarkan dari suka maupun duka yang didasari dari kondisi lingkungan yang ada disekitar, selain dari kondidi suka dan duka kondisi yang ada, pembentukan karakter peduli sosial yang didasari atas kondisi pribadi dan bersama yang ada dilingkungan komunitas itu sendiri, dan yang terakhir pembentukan karakter peduli sosial yang diharapkan adalah karakter peduli sosial yang didasari atas kondisi mendesak, dimana kondisi yang mendesak akan menimbulkan kepekaan terhadap anggota komunitas untuk merangsang kepedulian terhadap lingkungan sosialnya. Pembentukan karakter yang diharapkan sangat jelas yaitu karakter manusia yang baik agar dapat terwujudnya warga negara yang baik dan mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Dengan hal itu, implementasi karakter peduli sosial sebagai pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam komunitas motor vespa diyakini sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter bagi suatu kelompok manusia yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter manusia yang baik dan peduli terhadap sesama manusia dan lingkungan.

SARAN

Mengingat pentingnya peran Komunitas atau organisasi penggiat hobi dalam upaya meningkatkan karakter bangsa dan kepedulian antara sesama masyarakat sebaiknya pemerintah daerah melalui dinas terkait seperti dinas pemuda dan olah raga agar meningkatkan pendekatan dan kerjasama dengan organisasi dalam menjaga dan meningkatkan karakter bangsa Indonesia. Seperti halnya dengan melaksanakan edukasi atau sosialisai agar dapat bersinergi dengan pemerintah dalam menjaga lingkungan sosial. Lebih memfokuskan pada kajian-kajian pembentukan karakter warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agus Wibowo. 2012. Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andy Wiyani, Novan, Konsep, Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Miles, MB. dan A Huberman. (2007). *Analisis Data Kualitatif, Buku sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mu'in, F. (2011). *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia
- Novan Ardy Wiyani (2013), Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,

- Rahayu, Ani Sri. (2013). Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan(PPKn). Jakarta: Bumi Aksara
- Tutuk Ningsih. *Implementasi Pendidikan Karakter*. STAIN Press, Purwokerto Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto. 2015.
- Utami, Sri. (2014). *Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Sekolah Berbudaya Lingkungan (Studi Deskriptif di SMP Negeri 7 Bandung)*. Skripsi Sarjana Pkn pada FPIPS UPI Bandung: Tidak diterbitkan.
- Wenger, E., Richard M., and William S., 2002. *Cultivating Communities of practice: a guide to managing knowledge*. Harvard Business School Press. Diakses tanggal 10 maret 2014

Jurnal

- Ahmad Hunaeni Zulkarnaen. *EKSISTENSI LEMBAGA KERJASAMA BIPARTIT DALAM PERSPEKTIF NEGARA KESEJAHTERAAN DAN HAK ASASI MANUSIA*. UNIFIKASI : Jurnal Ilmu Hukum, Volume 05 Nomor 01, Januari 2018. P - ISSN 2354 - 5976, e - ISSN 2580 - 7382
- Arief Rahman. *Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 dan Tantangannya di Era Industri 4.0*. Logika : Jurnal Penelitian Universitas Kuningan Vol. 13 Nomor 02.2022. 159-167.
- Dian Alan Setiawan. *The Implication of Pancasila Values on the Renewal of Criminal Law in Indonesia*. UNIFIKASI : Jurnal Ilmu Hukum, Volume 05 Nomor 02, July 2018. p-ISSN 2354 -5976,e-ISSN 2580-7382
- Diding Rahmat. *Problematika Geng Motor di Kabupaten Kuningan dalam Prespektif Sosiologi Hukum*. Jurnal Unifikasi, ISSN 2354 -5976 Vol. 1 No. 1 Oktober 2013
- Junaedi, Agus Dimiyati. *Hakikat dan Fungsi Negara: Telaah atas Persoalan Kebangsaan di Indonesia*. Logika : Journal of Multidisciplinary Studies, p-ISSN 2085-997X. e-ISSN 2715-4505 Vol. 11 Nomor 01 Juni 2020.1-9
- Junaedi. *The Axiology of Pancasila in the Reconstruction of Legal Culture in Indonesia*. UNIFIKASI : Jurnal Ilmu Hukum, Volume 06 Nomor 01.2019. p-ISSN 2354-5976, e ISSN 2580-7382
- Laurensius Arliman S. *PERLINDUNGAN HUKUM BAGI ANAK DALAM PERSPEKTIF PANCASILA DAN BELA NEGARA*. UNIFIKASI : Jurnal Ilmu Hukum, Volume 05 Nomor 01, Januari 2018. P-ISSN 2354 - 5976, e-ISSN 2580 - 7382
- Neni Nurhayati. *Komitmen Organisasi, Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa dengan Moralitas Individu sebagai Variabel Moderasi*. Logika : Jurnal Penelitian Universitas Kuningan Vol. 13 Nomor 01.2022. 114-136.
- Nina Zainab. *Penerapan Asas Diversi dalam Rehabilitasi bagi Anak sebagai Penyalahguna Narkoba yang Berhadapan dengan Hukum*. Logika : Jurnal Penelitian Universitas Kuningan Vol. 14 Nomor 01.2023. 1-14.
- Suwari Akhmaddhian. *Asas-Asas dalam Penyelenggaraan Pemerintahan yang Baik untuk Mewujudkan Good Governace*. Logika : Journal of Multidisciplinary Studies, ISSN 2085-9970. Vol. 09 Nomor 01 Juni 2018. 30-38.